

METODE WAFI PADA PEMBELAJARAN TAHISIN AL-QUR'AN KELAS VII SMP IT DARUL ISTIQAMAH KABUPATEN MAROS

Muqayyimah Arham¹, Zulfah², Abd Gani³

Email: muqayyimah.arham@gmail.com¹, zulfahmajid@staiddimaros.ac.id²,
mujahidah@staiddimaros.ac.id³

Corresponding autor: : muqayyimah.arham@gmail.com

Abstrak: Toleransi Penumbuhan rasa cinta terhadap Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dengan menggunakan Metode Wafa memanfaatkan daya ingat otak kanan yang dikemas dalam pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Wafa serta faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode Wafa pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an kelas VII SMPIT Darul Istiqamah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Peneliti merupakan instrument dari penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. pada pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, pemeriksaan dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an kelas VII SMP IT Darul Istiqamah kabupaten Maros berlangsung sejak tahun 2014. Metode ini sangat membantu guru tahsin dalam memperbaiki kualitas bacaan Qur'an peserta didik. Tahap pembelajaran Wafa menggunakan tahapan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan) dan hasil dari diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa ini sangat membantu kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Adapun Faktor Pendukungnya ialah Media pembelajaran yang memadai, Guru halaqah Qur'an yang berkompeten, Motivasi guru/ice breaking serta Dukungan Keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Rasio guru dan peserta didik yang berlebih, terbiasa dengan pengucapan makharijul huruf yang belum benar, sehingga dalam membetulkannya dibutuhkan waktu yang lebih, serta rasa kantuk yang dialami peserta didik.

Kata Kunci: Metode Wafa, Pembelajaran Tahsin, Al-Qur'an

Abstract: *Tolerance: Growing a sense of love for the Al-Qur'an can only be done by providing learning that is exciting, not boring, and even makes students motivated to learn using the Wafa Method utilizing the memory power of the right brain which is packaged in visual, auditory and kinesthetic learning. This research aims to determine the application of the Wafa method as well as supporting and inhibiting factors in using the Wafa method in teaching Tahsin Al-Qur'an class VII SMPIT Darul Istiqamah. This research uses a qualitative research approach with the type of field*

Submitted	: 10 th Januari
Reviewed	: 15 th Februari
Accepted	: 25 th April
Published	: April

research. The researcher is the instrument of research using data collection methods through interviews, observation and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. In testing the validity of the data in this research, examination using triangulation of techniques, sources and time. The results of the research show that the Wafa method for teaching Tahsin Al-Qur'an class VII at SMP IT Darul Istiqamah Maros district has been in place since 2014. This method really helps tahsin teachers in improving the quality of students' Qur'an reading. The Wafa learning stage uses the 5P stages (opening, experience, teaching, assessment and closing) and the results of implementing Al-Qur'an learning using the Wafa method really help students' ability to read the Al-Qur'an increase. The supporting factors are adequate learning media, competent Qur'an halaqah teachers, teacher motivation/ice breaking and family support. Meanwhile, the inhibiting factors are the excessive ratio of teachers and students, getting used to the incorrect pronunciation of makharijul letters, so that correcting them takes more time, and the students experience drowsiness.

Keywords: Wafa Method, Tahsin Learning, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan menjadi kitab suci bagi umat Islam. Firman ini berarti ucapan Allah swt. yang tercantum dalam Al-Qur'an. Kitab ini menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, dengan kandungan yang meliputi akhlak, akidah, syariah dan muamalah. Untuk dapat mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, ada beberapa tahapan yang perlu dilalui, seperti membaca Al-Qur'an dengan benar, menghafalnya, memahami makna dan ayat-ayatnya, hingga sampai pada mengamalkan isi kandungan Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt. QS Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah swt. Mengajarkan manusia melalui aktivitas membaca. Setiap muslim diharuskan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu yang ada. Sebagaimana ayat pertama surah al-'Alaq yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. adalah Iqra' yang artinya bacalah. Ayat tersebut menekankan pentingnya membaca dalam kehidupan manusia. Agar manusia dapat merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an akan senantiasa mengajak untuk tafakur dan tadabur, mengajak untuk berpikir dan merasakan keagungan ayat-ayat Allah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk mempelajari Al-Qur'an, tidak hanya sekedar membaca tetapi juga memahami agar bacaan dan maknanya tepat.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al Muzammil : 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan/tartil (bertajwid).”

عن علي بن أبي طالب في قوله تعالى : (وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً) أنه قال : التَّرْتِيلُ هُوَ تَحْوِيْدُ الْحُرُوفِ وَ مَعْرِفَةُ الْوَقُوفِ

Terjemahnya: Mengomentari ayat di atas, 'Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu 'Anhu* berkata: “Tartil adalah mentajwid huruf dan mengetahui seluk beluk waqaf.”

Imam Ibnu al-Jazari mengatakan dalam Ahmad Annuri dalam nazāmnya:

وَ الْأَخْذُ بِالتَّجْوِيْدِ حَتْمٌ لِأَرْزَمٍ مَنْ لَمْ تُحَوِّدِ الْقُرْآنَ أَتَمَّ لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ وَ هَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

Terjemahnya: Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang membacanya tidak dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada kita dariNya.

Pernyataan Imam Ibnu al Jazari di atas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar melafalkan, tetapi juga memerlukan pemahaman tentang kaidah tajwid agar kita dapat membacanya dengan baik dan benar.

Dalam membaca Al-Qur'an maka terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu dari sisi fasahahnya, tajwidnya, dan dari sisi tartil atau kelancarannya. Sehubungan dengan itu, diperlukan suatu pendidikan yang mengkhususkan pada pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk “membina manusia serta pribadi dan kelompok”, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.

Dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang sering disebut tahsin Al-Qur'an, merupakan puncak dari pendidikan Al-Qur'an, yang dalam perkembangannya telah menghasilkan berbagai metode, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah orang-orang dalam Pengajaran membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga menggunakan strategi dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode menurut Sanjaya dalam Jamil Suprihatiningrum, ialah “Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”

Pengajaran Al-Qur'an adalah proses pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik yang tentu saja akan berdampak pada kemampuan belajar mereka. Metode pembelajaran baca Al-Qur'an sangat penting, karena pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an, cara membaca, dan tajwid memerlukan metode khusus yang menjadi pedoman dalam belajar dan mengajarkan Al Qur'an.

Pemilihan metode pembelajara harus mampu mendorong peserta didik untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajar mereka. Metode baca tulis Al-Qur'an telah mengalami perkembangan dan berbagai metode telah diterapkan di sekolah maupun *al-manar : Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*

lembaga nonformal lainnya, seperti metode Iqra, Ummi, al-Banjari, dan Qira'ati yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak. Beragam metode dalam pembelajaran sangat bergantung pada bahan atau materi pelajaran, baik dari segi sifat maupun tujuan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai metode yang berbeda. Selain itu, perbedaan latar belakang anak, seperti latar kehidupan, usia, kemampuan berpikir, serta situasi dan kondisi tempat pendidikan berlangsung, mempengaruhi pilihan juga metode.

Di era modern ini, telah bermunculan berbagai metode yang ditawarkan, salah satunya ialah metode Wafa, merupakan pembelajaran yang komprehensif dan dikenal dengan mudah, yang pembelajaran menyenangkan, bernada hijaz dan bergambar, dari Yayasan Syafa'atul Qur'an (YAQIN) yang didirikan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Metode Wafa dikenal juga dengan metode otak kanan, yang bermaksud pembelajaran Al-Qur'annya mengoptimalkan belahan otak kanan agar dapat bersinergi dengan belahan otak kiri. Metode Wafa memiliki sistem pembelajaran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah saw. yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan dan menghafal Al Qur'an.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan metode Wafa ini adalah SMP IT Darul Istiqamah Kabupaten Maros. SMP IT adalah akronim dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu (SIT), diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Melalui pendekatan ini, setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah tetap beradadalam kerangka ajaran dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, di SMPIT Darul Istiqamah Kabupaten Maros penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an perhatian utama.

Alasan menarik menjadi yang mendorong peneliti untuk meneliti metode Wafa adalah karena metode ini dianggap sangat perkembangan cocok anak-anak untuk dengan memanfaatkan daya ingat otak kanan. Otak kanan cenderung menyukai hal hal yang melibatkan suara, visual atau gambar. Metode ini mengintegrasikan ketiga aspek tersebut -auditori, visual dan kinestetik- dalam pembelajaran. Dengan keselarasan ini, diharapkan metode tersebut dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Kelas VII SMPIT Darul Istiqamah Kabupaten Maros" yang diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam memilih metode untuk proses pembelajaran khususnya pembelajaran tahsin al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Peneliti merupakan instrument dari penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. pada pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, pemeriksaan dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Kelas VII SMP IT Darul Istiqamah Kabupaten Maros

Pada sub bab ini akan dijelaskan bagaimana pendidik dalam hal ini guru Qur'an atau dalam lingkungan SPIDI dikenal dengan sebutan muhafizhah menerapkan metode Wafa untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an peserta didik. Sekolah putri Darul Istiqamah memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an melalui metode Wafa yang komprehensif, memanfaatkan otak kanan sehingga memudahkan pemahaman, pengingatan dan penghafalan ayat-ayat al-Qur'an.

Selaras dengan hasil wawancara oleh Kepala sekolah SMPIT Darul Istiqamah menyebutkan bahwa: "Kurang lebih 10 tahun kami menggunakan metode Wafa untuk pembelajaran tahsin Al Qur'an yang dimana sangat membantu para muhafizhah dalam proses memperbaiki bacaan santri, terutama untuk siswi kami yang memang mengambil jurusan tahfizh, sebelum memasuki tahap menghafal sudah harus dipastikan tingkat baca Qur'annya sudah baik dan benar, dengan metode ini juga mereka lebih mudah menghafal Al-Qur'an."

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala unit tahfizh, ustadzah Muthahharaeni juga menyatakan bahwa: "kami di SPIDI menggunakan metode Wafa sejak tahun 2014, awalnya sempat mau menggunakan metode Ummi tapi ada beberapa kendala, salah satunya karna tidak lolos sertifikasi Ummi. Maka, kami mencari alternatif lain yang akan menunjang proses pembelajaran tahsin serta tahfizh. Dengan berbagai pertimbangan serta masukan dari beberapa teman mengajar, kami memilih metode Wafa. Salah satu alasannya, karena saya melihat lebih simple, mudah dan menyenangkan. Metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an ini sangat efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran terutama yang baru belajar atau yang memerlukan pengajaran tajwid dan pelafalan yang mendalam. Di pembelajaran iqra' belajar membaca dimulai dari *Alif, ba, ta, tsa* dan seterusnya sedangkan di Wafa pembelajarannya itu dimulai dari *Makharijul huruf*, tempat keluarnya huruf."

Sejalan dengan hasil wawancara di atas SMPIT Darul Istiqamah telah menerapkan metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an sejak tahun 2014 hingga saat ini, karena dianggap mampu dengan mudah dalam mengajarkannya ke peserta didik.

Metode Wafa menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid dengan pelafalan yang benar menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Metode ini sering digunakan untuk mengajarkan pembacaan al-Qur'an dengan cepat dan efektif, terutama bagi anak-anak dan pemula.

Beliau juga menjelaskan bahwa: "sekolah kami adalah sekolah boarding atau berasrama, terkhusus untuk peserta didik baru, kami buat program pembelajaran difokuskan pada perbaikan bacaan dengan menggunakan metode Wafa, program ini kami sebut sebagai program karantina tahsin dilakukan selama tiga bulan pertama di bawah bimbingan para muhafizhah yang berkompeten. Memulai aktivitas dini hari dengan mendahulukan Al-Qur'an pada jam 03.30 WITA yang kami sebut dengan *golden time with Al-Qur'an*. Alhamdulillah dengan menggunakan metode Wafa

sangat membantu kami dan para muhafizhah membimbing perbaikan bacaan qur'an santri menjadi lebih baik."

Penerapan metode Wafa oleh guru tahsin al-Qur'an dilaksanakan dengan memperhatikan keterampilan melaksanakan tahapan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan), keterampilan menjelaskan, keterampilan berkomunikasi dengan peserta didik, keterampilan melibatkan peserta didik secara visual, auditori dan kinestetik.

Berikut ini hasil observasi pada tanggal 19 Juni 2024 di kelas VII SMP IT Darul Istiqamah bahwa, selama tiga bulan pertama pendidikan siswa kelas VII di fokuskan pada perbaikan bacaan al Qur'an yang dilakukan selama lima hari pertemuan dalam sepekan mulai dari jam 07.20 – 11.20 WITA. Yang dibimbing oleh muhafizhah. Untuk kelas VII terdiri dari 3 kelompok halaqah Qur'an. Tiap kelompok terdiri dari 1 muhafizhah dan 16 peserta didik. Adapun proses penerapan metode Wafa pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an SMPIT Darul Istiqamah adalah sebagai berikut:

3) Persiapan pembelajaran Dalam langkah ini sebelum masuk pembelajaran muhafizhah menyiapkan materi yang akan diajarkan. Seperti memakai RPP yang sudah ada di dalam buku pedoman Wafa serta menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Muhafizhah juga memberikan motivasi singkat untuk menumbuhkan semangat terhadap peserta didiknya.

4) Proses pembelajaran Dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode Wafa, muhafizhah memastikan peserta didik untuk siap menerima pembelajaran. Diawali dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al fatihah kemudian do'a sebelum belajar

رب اغفر لي ولوالدي وللمؤمنين آمين رب اشرح لي صدري و يسر لي امري
وحلل عقدة من لساني يفقه قولي. يا فتاح يا عليم افتح لنا بابنا بالقرآن العظيم. نصر
اللهم نور بكتابك بصري، واطلق به لساني، من الله وفتح قريب وبشر المؤمنين
واشرح به صدري، واستعمل به جسدي بحولك وقوتك، فإنه لا حول ولا قوة إلا
بك، وإنه لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم

Setelah membaca do'a, muhafizhah melakukan absen guna memastikan kehadiran peserta didik. Kemudian mereview materi sebelumnya.

Setelah pembukaan penerapan metode selanjutnya ialah pengalaman yaitu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum memperoleh materi yang ingin dipelajarinya. Pada proses ini muhafizhah mengajak peserta didik muraja'ah atau mengulang pelajaran sebelumnya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan dan menjelaskan materi tersebut di hadapan teman temannya, kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Pada proses ini muhafizhah menggunakan strategi pertanyaan terstruktur, simulasi atau peragaan langsung oleh peserta didik.

Selaras dengan hasil wawancara terhadap peserta didik kelas VII SMPIT Darul Istiqamah Afifah Hami Volans menyampaikan: "Setelah melakukan pengabsenan,

kami muraja'ah pelajaran yang telah lalu sebelum mempelajari materi yang baru. Ustadzah memilih beberapa orang diantara kami maju ke depan untuk menjelaskan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Atau mengulang pelajaran dengan sesi tanya jawab, ustadzah bertanya, siswa yang ditunjuk yang menjawab.”

Kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar. Dalam proses ini, muhafizhah sepenuhnya memanfaatkan kemampuannya untuk memastikan peserta didik tetap termotivasi, menguasai materi yang diberikan serta terampil dalam membaca dan teliti dalam menyimak.

Selaras dengan hasil wawancara oleh ustadzah Maryam selaku guru tahsin Al-Qur'an kelas VII, beliau menyampaikan bahwa: “Dalam proses KBM agar memudahkan santri dalam memahami materi, kami melalui tahapan penanaman konsep yaitu menjelaskan pokok bahasan dan memberikan contoh kesalahan kesalahan yang sering terjadi kemudian tahap selanjutnya memperbanyak latihan kepada peserta didik melalui Baca Tiru atau Baca Simak. Dan kami senantiasa melakukan *ice breaking*, untuk menjaga semangat motivasi belajar mereka.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, salah satunya ialah Sahrina Aprilia Lieswan, peserta didik kelas VII SMPIT Darul Istiqamah, hasil wawancara Sahrina menyampaikan bahwa: “Saya senang belajar tahsin Al-Qur'an, Metode Wafa memudahkan saya dalam mempelajari Al Qur'an terlebih lagi di bimbing oleh ustadzah yang masyaAllah sabar sekali dalam mengajari saya. Sebelum menggunakan metode Wafa, saya sempat belajar Al-Qur'an disekolah sebelumnya, tapi masih banyak huruf yang tidak ku tau bedakan, pelafalan hurufnya masih terbalik balik. Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membaca Al-Qur'an lebih baik.”

Tahap selanjutnya muhafizhah melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan dengan melakukan baca simak klasikal yaitu satu peserta didik membaca, muhafizhah dan peserta didik yang lain menyimak, juga dengan cara baca simak privat yaitu satu peserta didik membaca, muhafizhah yang menyimak, dilakukan secara bergantian.

Kegiatan terakhir yaitu penutupan sebelum mengakhiri pembelajaran, muhafizhah mereview materi yang sudah diajarkan untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mengingatnya, memberikan motivasi Al Qur'an agar peserta didik tetap semangat dan iatiqamah mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.

Hasil wawancara terhadap Afifah Hami Volans peserta didik kelas VII SMPIT Darul Istiqamah mnyampaikan bahwa: “Metode Wafa sangat membantu saya dalam proses belajar tahsin Al Qur'an, karena proses belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami.”

Dari beberapa hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode wafa efektif terhadap peningkatan hasil belajar Tahsin Al Qur'an pada peserta didik di SMPIT Darul Istiqamah. Metode Wafa ini sangat membantu para guru Qur'an dalam pembelajaran tahsin Al Qur'an. Metode ini juga sangat disenangi oleh peserta didik, karna proses pembelajaran yang menyenangkan, terstruktur dan mudah dipahami. artinya masing-masing memiliki pegangan buku tilawah Wafa, buku tajwid dan buku gharib. Dibantu dengan alat peraga besar untuk lebih memudahkan guru dalam menjelaskan.

f. Guru halaqah yang berkompeten Ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan metode Wafa. Tidak hanya peserta didik saja, tapi semua guru halaqah juga wajib belajar tahsin untuk terus mengupgrade kualitas baca Qur`annya sehingga akan selalu mengoreksi letak

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Saat Menggunakan Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur`an Pada Kelas VII SMP IT Darul Istiqamah Kabupaten Maros

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode Wafa di SMPIT Darul Istiqamah kabupaten Maros, faktor pendukung diantaranya:

e. Media pembelajaran yang memadai

Media pembelajaran yang memadai sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan konsentrasi peserta didik lebih terjaga. Setiap anak masing-masing memiliki pegangan buku tilawah Wafa, buku tajwid dan buku gharib. Dibantu dengan alat peraga besar untuk lebih memudahkan guru dalam menjelaskan. f. Guru halaqah yang berkompeten Ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan metode Wafa. Tidak hanya peserta didik saja, tapi semua guru halaqah juga wajib belajar tahsin untuk terus mengupgrade kualitas baca Qur`annya sehingga akan selalu mengoreksi letak kesalahannya dan berusaha untuk memperbaiki bacaan tahsinnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala unit tahfizh, beliau menjelaskan bahwa: “kami punya jadwal upgrading tilawah bersama muhafizhah dalam setiap pekan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an terutama dalam menggunakan metode Wafa agar bacaan kita semakin baik dan konsisten.”

g. Motivasi guru / ice breaking

Selain media yang memadai dan guru yang berkompeten, pendukung faktor dalam menerapkan metode Wafa ialah motivasi guru atau pemberian kisah-kisah menarik tentang Al-Qur`an, juga Ice breaking untuk menjaga semangat dan konsentrasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII SMPIT Darul Istiqamah, Talita Az Zahra menyampaikan bahwa: “sebelum jurusan pengambilan saya ingin mengambil jurusan saintek, tapi guru halaqah Qur`an saya, ustadzah Natasya bilang kalau mau membahagiakan orang tua, bahagiakanlah dengan hafalan Qur`anmu. Sebab jaminan bagi penghafal Al Qur`an selain kelak mampu memberikan syafa`at kepada 70 orang yang dia inginkan, ia juga akan memakaikan mahkota dan pakaian kebesaran kepada ke dua orang tuanya, yang mana mahkota dan pakaian itu hanya bisa diberikan oleh penghafal Al-Qur`an saja. Ustadzah juga bilang penghafal Al-Qur`an itu keluarganya Allah dan saya mau menjadi bagian dari keluarganya Allah, makanya saya mengambil jurusan tahfizh dan sekarang masih berusaha memperbaiki Qur`an dulu.”

h. Dukungan keluarga

Hasil bacaan wawancara dengan ananda Aisyah Nuha Zahira menyatakan bahwa: “Kemarin hari penelponan saya sampaikan ke bunda, kalau sudah lulus

tes Wafa jilid 4 dan hafalan Qur'an juz 30 sudah mau selesai, bunda bahagia sekali sambil terus mengucapkan terima kasih karena bunda sangat berharap ada anaknya yang menjadi penghafal Qur'an, saya terharu dan menjadi motivasi tersendiri untuk saya memperbaiki dan menghafal Al-Qur'an." Mendengar itu Talita Az Zahra juga menambahkan "Saya juga, melihat postingan story whatsapp bunda kemarin upload foto saya yang pegang buku Wafa dengan caption tuntas Wafa 4, bunda bangga nak shalihahku, semkin menambah semangat saya untuk memperbaiki bacaan Qur'an saya" Respon keluarga membantu dan juga dukungan sangat muhafizhah dalam membimbing peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan metode Wafa ialah:

- 4) Rasio guru dan peserta didik yang berlebih Pada halaqah Qur'an kelas VII SMPIT Darul Istiqamah rasio guru dan peserta didik 1:16 tidak sesuai dengan manajemen kelas yang sudah ditetapkan dipanduan buku pintar Wafa. Dengan jumlah peserta didik seperti itu mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 5) Terbiasa pengucapan dengan makharijul huruf yang belum benar Faktor penghambat metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an adalah terbiasa pengucapan sudah dengan makharijul huruf yang belum benar, sehingga dalam membetulkannya dibutuhkan waktu yang lebih.
- 6) Rasa kantuk yang dialami peserta didik Hasil wawancara bersama Ustadzah Natasya beliau menyampaikan bahwa: "Diasrama mereka bangun pukul 2 pagi, bersiap ke masjid melaksanakan Qiyamullail dilanjutkan tahsin Al-Qur'an bersama hingga pukul 4, kemudian sarapan, shalat subuh berjamaah, dzikir pagi, dan penyeteroran hafalan Qur'an. Setelah itu shalat dhuha. Pukul pembelajaran 7.20 tahsin pertama dimulai hingga pukul 8.40 setelah itu istirahat. Masuk pembelajaran tahsin kedua pada pukul 9.20 hingga 11.20. biasanya setelah jam istirahat ini rasa kantuk menyerang mungkin karena kelelahan dan kekenyangan. Jadi agak menghambat proses pembelajaran."

KESIMPULAN

Penerapan metode Wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an kelas VII di SMPIT Darul Istiqamah kabupaten Maros berlangsung sejak tahun 2014. membantu Metode ini sangat guru tahsin dalam memperbaiki kualitas bacaan Qur'an peserta didik. Tahap pembelajaran Wafa menggunakan tahapan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan) dan hasil dari diterapkannya pembelajaran Al Qur'an dengan metode Wafa ini sangat membantu kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Adapun faktor pendukung Media pembelajaran yang memadai, guru halaqah Qur'an yang berkompeten, Motivasi guru/ice breaking, dan dukungan Keluarga. dan penghambat dalam metode pembelajaran Wafa ialah, Rasio guru dan peserta didik yang berlebi.

REFERENSI

al-manar : Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan
Vol. 1, No. 2, April 2025

- Annuri, A. (2009). Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Banten: Yayasan Bintang Sejahtera.
- Drehem, M. S. (2014). Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. Surabaya: PT Wafa Grafika.
- Mahmud, B. (2013). Ulumul Qur'an, Media-media pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Muhammad, A. (2014). Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an. Surakarta: Ahad Books.
- Sanjaya, J. S. (2016). Strategi dan Teori Aplikasi. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Shihab, M. Q. (2004). Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Suprihatiningrum, S. d. (2016). Strategi dan Teori Aplikasi. Jogjakarta: ArRuzz Media.